

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan merupakan suatu hal yang urgen dalam pembelajaran, sebelum mengenal tentang analisis kesalahan perlulah terlebih dahulu mengenal perbedaan kata “kesalahan” dan “kekeliruan”, yang mana keduanya merupakan kata sinonim dan sudah tidak asing lagi didengar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran Bahasa dibedakan yaitu penyimpangan dalam pemakaian Bahasa.

1. Pengertian Analisis Kesalahan

Analisis adalah sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa seperti perbuatan dan karangan untuk mengetahui apa sebab-sebabnya. Sedangkan kesalahan adalah perilaku salah, kekeliruan tidak sengaja.¹⁰ Analisis kesalahan juga merupakan semua bentuk kesalahan yang ada dalam Bahasa atau bisa juga disebut dengan ketidaksesuaian kaidah penggunaan Bahasa yang baik dan benar dan harus diperbaiki serta dikoreksi agar dapat digunakan dengan lebih baik dan benar lagi.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Setyawati merupakan suatu cara kerja yang dilakukan oleh para pengajar dan para peneliti dengan meliputi beberapa hal seperti mengumpulkan sampel kesalahan,

¹⁰ <https://Serupa.Id/Analisis-Kesalahan-Berbahasa-Pengertian-Jenis-Langkah-Dsb/>
(Diakses Pada 09 Januari 2023, Pukul 13:57)

mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan dan melakukan evaluasi dalam tingkat keseriusan kesalahan tersebut.¹¹

Analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti dan para pengajar yang didalamnya mencakup sebuah pengumpulan sampel Bahasa belajar, pengenalan kesalahan yang tercakup dalam sampel diatas, pendeskripsian kesalahan-kesalahannya, pengklasifikasian setelah melakukan hepotesis berdasarkan sebab-sebabnya, dan pengevaluasiannya.¹²

Analisis kesalahan berbahasa menurut Ellis bahwa merupakan suatu cara atau suatu prosedur kerja yang sering digunakan oleh para guru dan para peneliti yang didalamnya meliputi Pengumpulan sampel, Pengidentifikasian kesalahan, Penjelasan kesalahan, Pengklasifikasian kesalahan dan Pengevaluasian kesalahan.¹³

Istilah Analisis Kesalahan dapat dipahami dalam bentuk rangkaian tiga kata yang digunakan. Analisis merupakan proses membahas dan mengurai yang bertujuan ingin mengetahui sesuatu sehingga memungkinkan dapat mengetahui inti permasalahannya. Permasalahan

¹¹ Nanik Setyawati, “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik”, Surakarta: Yuma Pustaka (2017) Hal. 15

¹² Henry Guntur Tarigan, dan Djago Tarigan “Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa”, Bandung: Angkasa (2021) Hal.123

¹³ Rod Ellis, *Understanding Second Language Acquisition*. New York, Oxford: Oxford University Press, 1987: 296

yang ditemukan kemudian dibahas secara rinci dan menyeluruh, dikritik dan dibahas ulang kemudian disimpulkan untuk dipahami.¹⁴

2. Tujuan Analisis Kesalahan

Menganalisis kesalahan yang di karang oleh siswa sangatlah penting bagi para peneliti atau para guru Bahasa, karena dengan melakukan analisis kesalahan akan memberi umpan balik bagi para peneliti atau para guru dalam mengevaluasi hasil belajar dan mempersiapkan strategi pembelajaran. Diantara beberapa tujuan melakukan analisis kesalahan adalah:

- a. Menentukan urutan penyajian yang akan diajarkan dalam kelas seperti urutan yang mudah sampai yang sukar
- b. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan dan latihan dengan berbagai bahan yang telah diajarkan
- c. Membuat rencana latihan dan pengejaran remedial
- d. Menentukan butir-butir pengujian kemahiran siswa.¹⁵

3. Langkah-Langkah Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa awal mula muncul pada tahun 70an yang mana analisis kesalahan berbahasa ini termasuk dari bagian analisis kontrastif. Analisis kesalahan juga merupakan suatu prosedur kerja, yang mana dalam suatu prosedur kerja terdapat langkah-langkah

¹⁴ Nandang Sarip Hidayat, 2014. Analisis Kesalahan Dan Konstrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Kutubkhanah, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember, 160-174

¹⁵ S.N. Sridhar. *Contrastive Analysis, Error Analysis And Interlanguage* Oxford, New York: Pergamon Press. 1985:221

tertentu dan langkah-langkah tertentu ini yang dinamakan dengan metodologi analisis kesalahan. Diantara langkah-langkah analisis kesalahan yaitu:

- a. Mengumpulkan data atau sampel
- b. Mengidentifikasi kesalahan
- c. Menjelaskan kesalahan
- d. Mengklasifikasikan kesalahan
- e. Mengevaluasi kesalahan

Pakar pengajaran berbahasa mengemukakan tentang beberapa langkah-langkah baru analisis kesalahan melalui penyeleksian, pengurutan dan penggabungan diantaranya adalah:

- a. Mengumpulkan sampel atau data: pengumpulan sampel atau data disini merupakan kesalahan berbahasa yang dibuat atau dikarang oleh siswa yang bisa berupa karangan, hasil ujian ataupun percakapan.
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan; mengidentifikasi dan mengklasifikasi disini dapat dilakukan dengan cara mengenali dan memilah-milih kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan seperti kesalahan dalam pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat, dan kesalahan pelafalan.
- c. Memperingkat kesalahan: penjelasan kesalahan dilakukan dengan cara mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi dan seringnya terjadi kesalahan tersebut.

- d. Menjelaskan kesalahan: Menggambarkan letak kesalahannya disertai dengan penyebab terjadinya kesalahan tersebut dan memberikan contoh yang benar.
- e. Memprediksi daerah yang rawan terjadi kesalahan.
- f. Mengoreksi kesalahan: mengoreksi kesalahan yang disesuaikan dengan buku pegangan yang baik dan teknik pengajaran yang serasi.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa langkah-langkah yang digunakan di atas mampu menjadi umpan balik bagi para peneliti atau para guru bahasa dalam mengajar, karena dengan melakukan analisis kesalahan mampu menjadi tolak ukur dalam suatu pembelajaran sehingga mencegah, mengurangi atau bahkan meminimalisir terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

B. Huruf Hijaiyah

1. Sejarah Tulisan dan Perkembangannya

Huruf atau tulisan merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan atau rasa. Sebelum orang mengenal alat komunikasi modern seperti telepon dan lainnya mereka terlebih dahulu telah mengenal yang namanya huruf hijaiyah. Pada awalnya, cara berkomunikasi itu terdapat dua cara yaitu secara lisan dan isyarat. Namun, terdapat banyak hal yang sulit dikomunikasikan dengan menggunakan dua cara

¹⁶ Tarigan, 2021, 71

diatas sehingga membutuhkan cara yang ketiga yaitu bahasa tulisan. Dari sinilah kebutuhan bahasa tulisan muncul dengan beberapa fase perkembangan dan penyempurnaan sehingga menjadi seperti huruf hijaiyah yang digunakan pada saat ini.¹⁷

Fase pertama adalah fase *al-shuwari al-dzati*, fase ini merupakan fase yang paling sederhana dan terbatas. Dalam fase ini mendeskripsikan gambar seperti gunung meletus, diserang binatang buas dan lain-lain sebagai Bahasa tulisan yang berupaya menceritakan suatu kejadian.

Fase yang kedua adalah fase *al-shuwari al-ramzi*, fase ini merupakan fase yang lebih luas dari fase yang pertama, fase yang mendeskripsikan suatu peristiwa, waktu kejadian atau situasi dan kondisi yang digambarkan pada fase pertama. Jika fase pertama hanya mampu mendeskripsikan gambar maka di fase kedua mampu mendeskripsikan situasi dan kondisi serta perasaan dalam kejadian yang telah digambarkan pada fase pertama.

Fase yang ketiga adalah fase *al-maqtho'I*, fase ini adalah fase dimana awal mula terbentuknya tanda-tanda (*maqtho'*) dikarenakan banyak terjadi ketidakfahaman terhadap penyampaian pesan yang disampaikan melalui bentuk gambar serta keadaan yang dideskripsikan melalui gambit tersebut. Sehingga dengan adanya

¹⁷ Ma'arifatul Munjiyah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktik*, Edisi Revisi (Malang, Uin Malik Press, 2012), Hal.1

maqtho' ini mampu menadi ganti dari gambar yang dijadikan sebahagai Bahasa tulis.

Fase yang terakhir adalah fase *al-hija'i*, dimana fase ini adalah fase berkembangnya maqtho'-maqtho' sehingga berubah menjadi huruf-huruf setelah mengalami akulturasi.¹⁸

Huruf hijaiyah merupakan suatu hal penting yang harus diketahui oleh umat islam, karena huruf hijaiyah adalah dasar bagi umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Mengetahui Huruf hijaiyah akan menjadi syarat utama dalam membaca Al-Qur'an, sebab ketika sudah mengetahui huruf hijaiyah maka akan mudah untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW.

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah oleh kalian kitab Al-Quran, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang rajin membacanya. (HR.Muslim)

Didalam Al-Qur'an huruf hijaiyah tidak dapat berdiri sendiri, artinya huruf hijaiyah membentuk saling menyambung antara huruf satu dengan yang lain sehingga menghasilkan arti. Juga ada beberapa huruf hijaiyah yang bisa disambung atau tidak bisa disambung dalam penulisannya.

¹⁸ Jurja Zaidan, *Al-Falsafah Al-Lughawiyah Wa Al-Fadh Al-'Arabiyah* (Kairo:Dar Al-Hilal,Tt.), Hal.162

2. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf berasal dari Bahasa arab yaitu *harf* atau *huruuf*, huruf Bahasa arab juga disebut dengan huruf hijaiyah karena berasal dari kata *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, dan membaca huruf demi huruf. Dan huruf hijaiyah juga bias disebut dengan *huruf tahjiyyah*.¹⁹

Huruf hijaiyah adalah huruf yang bentuknya sejenis dengan alphabet. Karena huruf hijaiyah juga bisa disebut dengan alphabet arab yang mana kata alphabet itu berasal dari Bahasa arab: *alif, ba' ta'*.²⁰ Perbedaannya dengan huruf alphabet huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan untuk penulisan didalam Al-Quran dan juga digunakan dalam penulisan sehari-hari dari bahasa arab.²¹

3. Macam-Macam Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf, tentunya antara huruf satu dengan yang lain memiliki cara baca yang berbeda-beda. Huruf hijaiyah juga memiliki aturan penulisan yang berbeda dengan penulisan abjad lainnya yaitu huruf hijaiyah disusun dari huruf *alif* sampai *ya'* oleh Nashr bin 'Ashim al-Laitsi, huruf hijaiyah harus ditulis dari arah kanan ke arah kiri serta memiliki penulisan dan cara pembacaan yang tidak sama antara huruf satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan

¹⁹ Jamaluddin Muhammad Bin Mukrom Ibn Mandlur Al-Afriki, *Lisan Al-Arabi* (Dar Al-Kutub, Beirut Libanon, 1990), Juz 10:371

²⁰ Abd. Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Tuntunanmenulis Halus Huruf Arab Dengan Metode Komparatif (Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1988), 5

²¹ <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Huruf-Hijaiyah/> (Diakses Pada 15 Januari 2023, Pukul 10:24)

harakat dan tajwid. Berikut macam-macam huruf hijaiyah yang disajikan dalam bentuk tabel:

Contoh	Bentuk Akhir	Bentuk Tengah	Bentuk Awal	Huruf Tunggal
ا	ا	-	-	ا
بابب	ب	ب	ب	ب
تتت	ت	ت	ت	ت
ثثث	ث	ث	ث	ث
ججج	ج	ج	ج	ج
ححح	ح	ح	ح	ح
خخخ	خ	خ	خ	خ
د	د	-	-	د
ذ	ذ	-	-	ذ
ر	ر	-	-	ر
ز	ز	-	-	ز
سسس	س	س	س	س
ششش	ش	ش	ش	ش
صصص	ص	ص	ص	ص
ضضض	ض	ض	ض	ض
ططط	ط	ط	ط	ط
ظظظ	ظ	ظ	ظ	ظ
ععع	ع	ع	ع	ع
غغغ	غ	غ	غ	غ
ففف	ف	ف	ف	ف
ققق	ق	ق	ق	ق
ككك	ك	ك	ك	ك
للل	ل	ل	ل	ل
ممم	م	م	م	م
ننن	ن	ن	ن	ن
و	و	-	-	و
ههه	ه	ه	ه	ه
-	لا	لا	-	لا
-	-	-	-	ع
ييي	ي	ي	ي	ي

4. Tanda Baca Huruf Hijaiyah

Pada awal abad ke-7 M, awal daulah Umawiyah dan Ziyad bin Abi Sufyan meminta kepada seorang ahli bahasa arab yaitu Abu Aswad al-

Du'ali untuk membuat atau menciptakan syakal (tanda baca dalam bahasa arab) yang tujuannya untuk mempermudah membaca al-Qur'an dan meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dalam membacanya. Dimasa itu tanda baca yang dibuat hanya berupa titik-titik.

- a. Tanda titik disebelah kiri huruf menunjukkan bacaan dhommah (u), seperti . ى maka dibaca *yu*.
- b. Titik satu yang berada diatas huruf berarti fathah (a).
- c. Titik satu yang berada di bawah huruf berarti kasrah (i)
- d. Bila titik tersebut ganda maka berfungsi menjadi tanwin (un, in, an)

Titik-titik tersebut ditulis menggunakan tinta yang berwarna merah yang bertujuan untuk membedakan antara harakat dengan huruf aslinya yang ditulis dengan tinta berwarna hitam.²²

Namuan, penggunaan tanda-tanda diatas dirasa terlalu rumit dan sulit untuk dipahami, Kemudian dibentuklah tanda baca huruf hijaiyah yang ditandai dengan tanda baca khusus yang disebut dengan harakat. Ada 6 macam harakat dalam huruf hijaiyah diataranya:

- a. Harakat Fathah

Harakat fathah adalah harakat yang bentuknya berbentuk horizontal kecil yang terletak diatas huruf hijaiyah yang mana harakat fathah melambangkan atau menunjukkan bunyi /a/. Harakat fathah ini digunakan untuk menandai huruf hidup.

²² Abdul Karim Husain, 1988, 13-14

Makna secara harfiah dari harakat fathah adalah membuka layaknya membuka mulut saat mengucapkan /a/ seperti contoh *a*, *ba*, dan *ta*.

b. Harakat Kasrah

Harakat kasrah adalah harakat yang bentuknya berbentuk horizontal miring kecil yang terletak di bawah huruf hijaiyah yang mana harakat kasrah ini melambangkan atau menunjukkan bunyi /i/. makna harfiah dari harakat kasrah adalah kasrah bermakna melanggar, seperti contoh *bi*, *hi* dan *ji*.

c. Harakat Dhommah

Harakat dhommah adalah harakat yang bentuknya mirip seperti huruf wawu kecil dan terletak diatas huruf hijaiyah, harakat dhommah ini melambangkan /u/. contoh huruf hijaiyah yang berharakat dhommah seperti *ru*, *su*, dan *ju*.

d. Harakat Sukun

Harakat sukun adalah harakat penanda hilangnya vocal atau bias didefinisikan dengan harakat pengganti yang menandai harakat mati sebuah huruf hijaiyah. Tanda baca ini tidak menghasilkan bunyi dan tidak dibaca, seperti contoh الْمَوْتُ.

e. Harakat Tanwin

Harakat tanwin adalah harakat ganda yang berbentuk baris. Harakat ini melambangkan bunyi /an/, /In/, dan /un/ sebagai tanda huruf hidup. Harakat tanwin dibagi menjadi tiga bagian

diataranya, fathatain atau bisa disebut tanwin fathah, kasratain atau bisa disebut tanwin kasrah, dan dhommatain atau bisa disebut dengan tanwin dhommah. Contoh huruf yang berharakat fathatain Qan (قَ), khusus untuk harakat fathatain terdapat syarat dan ketentuannya yaitu harus menambah huruf alif di setelahnya huruf yang berharakat fathatain, kecuali pada huruf hamzah dan ta' maftuhah atau marbuthoh. Sedangkan contoh huruf hijaiyah yang berharakat kasratain dan dhommatain adalah nin dan nun.

Menurut Nashif Yumayyin dalam *al-Mu'jam al- MufassshalFi al-Imla'* menjelaskan bahwa tanwin dibagi lagi menjadi dua bagian, tanwin asli dan tidak asli.

1. Tanwin asli terdapat dalam 4 tempat, diantaranya:

a. *Tanwin Tankir* adalah tanwin yang berada pada isim ma'rifat untuk menjadikan nakiroh seperti: شاهدت يزيد و

يزيدا آخر

b. *Tanwin Iwadh* adalah tanwin yang menggantikan huruf:

➤ Huruf yang dibuang seperti: القاضي menjadi قاض ketika al nya dibuang

➤ Kalimat yang dibuang seringkali berada pada lafadz *kullu* atau *ba'du*

➤ Susunan kalimat yang dibuang seringkali mengganti susunan kalimat yang berada dalam lafadz *idz*.

c. *Tanwin Tamkin* adalah tanwin yang berada diakhir isim yang mu'rob dan bukan isim ma'rifat seperti: قرأت جديدة

d. *Tanwin Muqabalah* adalah tanwin yang berada pada isim jama' muannast salim sebagai bentuk perbandingan atau *muqabalah* dengan nun pengganti tanwin yang ada dalam jama' mudzakkar salim seperti مسلمون karena diakhir jama' muannas salim tidak ada nunnya, misalnya حافظات

2. Tanwin tidak asli hanya banyak digunakan di dalam syair-syair saja yang ditujukan untuk keserasian, keindahan dan penguatan makna. Seperti tanwin *taronnum* yaitu menambahkan nun sukun pada akhir syair.²³

f. Harakat Syiddah atau Tasydid

Harakat yang terakhir adalah harakat tasydid yang bermakna tanda baca yang berganda atau berbunyi tebal seperti contoh *anna* atau *madda*.²⁴

C. Insyah

²³ Ma'arifatul Munjiyah, 2012, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik*, Edisi Revisi (Malang, Uin Malik Press,), Hal.54-55

²⁴ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-5864632/Macam-Macam-Harakat-Dalam-Huruf-Hijaiyah-Siswa-Simak-Yuk> (Diakses Pada 23j Anuari 2023, Pukul12;35).

1. Pengertian Insya'

Insya' merupakan salah satu cabang dari keterampilan menulis atau *maharah kitabah* yang masuk dalam kategori keterampilan yang produktif. Secara bahasa insya' merupakan mashdar dari fiil tsulasi yang awalnya memperoleh tambahan hamzah yang mempunyai faidah ta'diyyah atau transitif, sehingga bermakna "menjadi". Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa insya' adalah mengembangkan sesuatu menjadi luas.²⁵

Insya' atau mengarang dalam bahasa arab dapat diartikan dengan keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengungkapkan isi pikiran, hati ataupun pengalaman pribadi yang dimilikinya. Karena dengan pembelajaran insya' ini anak didik mampu mengembangkan isi pikiran dan berimajinasi dengan bebas secara kreatif dan produktif.²⁶

Menurut Mahmud Ahmad Rasyid Menulis merupakan aktivitas reproduksi yang mencakup proses berfikir, serta mampu menjadi alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Menurut Ulyan aspek-aspek dalam maharah kitabah adalah imla', khat, nahwu dan shorrof. Sedangkan unsur-unsur dari maharah kitabah adalah kalimat (susunan kata atau usur pembentukan kalimat), jumlah (kumpulan kata yang memberi faedah), fakrah (paragraf), dan uslub.²⁸

²⁵ Atabik Ali and Ahmad Zuhdi, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia "al-'Aṣr" (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hlm. 1911

²⁶ H Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Humaniora Utama Press, 2011)

²⁷ Mahmud Ahmad Rasyid, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, 1997:390

²⁸ Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, Al-Maharah Al-Lughawiyah, Mahiyatuha Wa Turuqu Tadrisuha, H.190

2. Macam-Macam Insya'

Menurut Acep Hermawan insya' dibagi menjadi dua bagian yaitu, *al-insya' al-muwajjah* atau mengarang terpimpin dan *al-insya' al-hurr* atau mengarang bebas.²⁹ Dan tujuan dari masing-masing insya' tersebut adalah sama yaitu mengungkapkan isi pikiran agar mampu untuk disampaikan kepada orang lain.

a. *Al-Insya' Al-Muwajjah*

Insya' ini adalah insya' yang dilakukan setelah anak didik atau siswa sudah mampu mempelajari menulis huruf-huruf, menyalin dan kemudian dekte, karena insya' ini harus diberikan terlebih dahulu sebelum melakukan insya' hurr atau insya' bebas. Terdapat beberapa teknik latihan dalam insya' muwajjah atau mengarang terpimpin yang dikenal dalam Bahasa arab, antara lain:

- *At-Tabdīl* (mengganti atau merubah)
- *Imlā' al-Firāg* (mengisi bagian yang kosong)
- *At-Tarīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat yang lengkap)
- *Takwīn al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan yang diperintahkan)
- *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan)

b. *Al-Insya' Al-Hurr*

²⁹ Acep Hermawan And Alwasilah, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Pt. Remaja Rosdakarya, 2011

Insyā' ini adalah insyā' yang dilakukan setelah insyā' muwajjah sudah diajarkan kepada anak didik. Insyā' atau mengarang bebas ini adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa ada pengarahan. Dalam hal ini anak didik diberi kebebasan dalam mengarang, mengekspresikan isi pikirannya tentang suatu hal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik latihan yang bisa dilakukan diantaranya adalah:

- *At-Talhīs* (meringkas bacaan terpilih) dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan kembali intisari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki pelajar.
- *Al-Qishshah* (menceritakan gambar yang dilihat) Yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat berupa kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur sampai saat hendak tidur atau cerita apa saja terkait gambar yang dilihat.
- *Al-Īdhāh* (meringkas bacaan terpilih) Yaitu menerangkan pekerjaan yang biasa dilakukan pelajar dalam situasi-situasi tertentu.

Terdapat langkah-langkah untuk mengajarkan *insyā' hurr*, diantaranya:

- Persiapan menulis bebas
- Praktik menulis

- Mengoreksi tulisan bebas.³⁰

3. Teknik Pembelajaran Insya'

Beberapa cara dalam pembelajaran insya' diantaranya:

- a. Anak didik atau santri diberi kebebasan dalam menentukan topik apa yang ingin dibahas dalam insya'nya
- b. Pengajar memberikan arahan kepada anak didik dalam mencari referensi atau sumber terkait materi atau topik yang akan dibahas
- c. Anak didik diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil karangannya secara lisan
- d. Menyempurnakan kalimat dengan penjelasan atau dapat dengan menjelaskan tentang sesuatu
- e. Melakukan evaluasi dari hasil tulisan anak didik dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat kemahiran anak didik.³¹

Adapun tahapan atau teknik pembelajaran insya' atau keterampilan menulis menurut Munawwarah diantaranya:

- a. Keterampilan sebelum menulis huruf

Tahap ini merupakan tahap awal dimana anak didik diajarkan dan dilatih bagaimana memegang pensil yang benar serta

³⁰ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), H. 150-153

³¹ Nur Hadi, Al-Muwajjih Lita'imi Al-Mahārāt Al-Lugawiyah (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 128

diletakkan buku dihadapannya agar anak didik memulai memantapkan belajarnya.

b. Pembelajaran menulis huruf

Dalam tahap ini juga terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya:

- Dimulai dengan menulis huruf terpisah sebelum melanjutkan menulis huruf menyambung
- Menulis huruf-huruf dengan tertib sesuai dengan urutannya
- Menulis huruf-huruf sebelum menulis suku kata atau kalimat
- Guru memberi contoh tulisan kemudian anak didik menuliskan di buku tulisnya.³²

c. Pembelajaran menyalin

Tahap ini merupakan tahap Setelah anak didik dibimbing untuk menulis huruf terpisah sampai huruf bersambung, maka anak didik diajarkan untuk menyalin pelajaran yang telah dipelajari

d. Pembelajaran dikte atau imla'

Setelah anak didik diajarkan untuk menyalin pelajaran yang telah dipelajarinya, maka anak didik mulai diajarkan tentang imla'.

Tujuannya adalah untuk menguji kemampuan dan kepekaan mereka dalam menulis sesuatu yang mereka dengar.

e. Pembelajaran menulis terstruktur

³² Nur Hadi, 2011, 144-145.

Setelah anak didik mempelajari dan memahami tentang menulis huruf-huruf, menyalin dan dikte, barulah anak didik disuguhkan atau dikenalkan dengan kitabah muqayyadah atau menulis terstruktur.

f. Pembelajaran menulis bebas

Tahap terakhir adalah tahap pematapan dan tahap latihan, dimana anak didik dilatih untuk membuat karangan bebas setelah diajarkan dan dikenalkan dengan beberapa tahapan-tahapan menulis.³³


4. Tujuan Pembelajaran Insya'

Insya' merupakan cara untuk mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk karangan, dengan pembelajaran ini tentunya mampu menjadi wadah bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Mahmud Kamil an-Naqah bahwa dengan pembelajaran insya' atau mengarang dapat memicu siswa untuk belajar.³⁴ Beberapa tujuan pembelajaran insya' diantaranya:

- a. Anak didik mampu memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara

³³ Munawwarah, Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) Dalam Bahasa Arab, Vol.1, Desember 2020, Hal. 29-31

³⁴ Mahmud Kamil An-Naqah, Ta'lim Lughah Al-Arabiyah Lin-Naatiqin Bilughatin Ukhra (Makkah: Jamiah Ummul Qura, 1985), H. 235.

- 
- b. Anak didik mampu membedakan penulisan huruf terpisah dan bersambung baik diawal, dipertengahan ataupun diakhir kata
 - c. Anak didik mampu mengetahui tata baca dalam bahasa arab
 - d. Anak didik mampu mengetahui prinsip penulisan imla' yang baik dan benar
 - e. Anak didik mampu membuat atau mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk bahasa arab
 - f. Anak didik semakin giat dan terampil dalam mengembangkan imajinasinya dengan sekuat mungkin
 - g. Anak didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dengan orang lain
 - h. Anak didik mampu mengarang atau merangkai cerita-cerita unik dengan baik
 - i. Anak didik juga mampu menerbitkan berita-berita menarik terkait kejadian atau peristiwa penting yang disajikan dalam bentuk artikel, cerpen, opini dan karya tulis lainnya.³⁵

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran insya' atau menulis karangan dalam bentuk bahasa arab berdasarkan tingkatannya:

- a. Tingkat Pemula
 - 1. Mampu menyalin satuan-satuan bahasa dalam bentuk sederhana

³⁵ [Metode Insya' Mengarang Model Dan Metode Pembelajaran Gurupintar Metode Bahasa Arab \(123dok.Com\)](#) (Diakses Pada 24 Januari, Pukul 10:28)

2. Mampu menulis satuan-satuan bahasa dalam bentuk sederhana
 3. Mampu menulis pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk sederhana
 4. Mampu mengarang atau menulis paragraf pendek
- b. Tingkat Menengah
1. Mampu menulis pertanyaan dan pernyataan
 2. Mampu menulis atau mengarang paragraf
 3. Mampu menulis atau membuat surat
 4. Mampu mengarang karangan pendek
 5. Mampu menulis laporan
- c. Tingkat Lanjut
1. Mampu menulis paragraf
 2. Mampu menulis atau membuat surat
 3. Mampu menulis atau membuat beberapa jenis karangan
 4. Menulis laporan.³⁶

³⁶ Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: Upi & Rosda Karya, 2008), H. 292-293